**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono (2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013:35) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

**3.1.1 Analisis Deskriptif**

 Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan kedaan yang ada dalam perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi sistematis dan selanjutnya dan selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpuannya, metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana motivasi, bagaimana lingkungan kerja, serta bagaimana kinerja karyawan di PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat.

**3.1.2 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2013:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu suatu hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang ditunjukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan Seberapa besar pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat.

**3.2 Definisi dan Oprasionalisasi Variabel**

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Variabel-variabel itu kemudian dioprasinalisasikan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasinalisasi variabel adalah sebagai berikut:

**3.2.1 Definisi Variabel**

 Didalam penelitian ini penilis melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat. Adapun variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:58). Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu: motivasi, lingkungan kerja dan kinerja, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:59), atau disebut juga variabel Independen, variabel ini sering disebut variabel stimulus, pediktor, *antecedent*, dan di beri symbol X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Motivasi Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).
2. Motivasi kerja adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu menurut Robbins dan Judge (2008:93)
3. Lingkungan Kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya naik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok menurut Sedarmayati (2009:2)
4. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan symbol Y. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah Kinerja (Y).

a. Kinerja Karyawan merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan dimana hasil kerja karyaawan tersebut harus dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah di tentukan), menurut Mangkunegara (2011:40).

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Oprasinalisasi Variabel digunakan untuk memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Konsep variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Ukuran** | **Skala** | **No item** |
| Pemberian motivasi kerja (X1)Cara atau prosedur untuk mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerjasama secara produktifdan Robbins Judge (2008:93) | Pemenuhankebutuhan fisiologis | Penghasilanuntuk memenuhi kebutuhan | kesesuaianPenghasilanuntuk memenuhi kebutuhan | Ordinal | 1 |
| Tersediatempattinggal | Tingkat tersedia tempat tinggal | Ordinal | 2 |
| Jam istirahat | Tingkat jam istirahat | Ordinal | 3 |
| Pemenuhankebutuhan akan rasa aman | Jaminan haritua berupa uang pensiun | Jaminan haritua berupa uang pensiun | Ordinal | 4 |
| Jaminan kesehatan | Tingkat jaminan kesehatanyang sesuai | Ordinal | 5 |
| Jamninan keamanan dalam bekerja | Tingkatjaminan keamanan dalam bekerja | Ordinal | 6 |
| Pemenuhankebutuhan sosial | Kerja samadalam melaksanakan tugas | kekompakan kerja sama dalam melaksanakan tugas | Ordinal | 7 |
| Tabel 3.1 (Lanjutan) |
|  |  | Perasaan diterima dalam kelompok kantor | Tingkat diterima dalam kelompok kantor | Ordinal | 8 |
| Pemenuhan kebutuhan akan prestasi | Kesempatanpromosi jabatan dimasa akan datang | Tingkatkesempatan promosi jabatan dimasa akan datang | Ordinal | 9 |
| Pemberiankewewenangan dalam tugas yang wajar | Tingkatpemberian kewewenangan dalam tugas yang wajar | Ordinal | 10 |
| Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diriAbraham Maslow yang dikutip oleh Robbins dan Judge (2008:226) | Keinginan melaksanakan tugas yang memiliki tantangan | Tingkat melaksanakan tugas yang memiliki tantangan | Ordinal | 11 |
| Pemanfaatan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam melakasanakan pekerjaan | Tingkat pemanfaatan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 12 |
| Lingkungan Kerja (X2)Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi | Lingkungan Fisik | Kegunaan | Tingkat Fasilitas bermanfaat | Ordinal | 13 |
| Kebutuhan | TingkatKebutuhan sesuai | Ordinal | 14 |
| Perawatan | Tingkatperawatan | Ordinal | 15 |
| Kondisi bangunan | Tingkat kondisi  | Ordinal | 16 |
| Tabel 3.1 (Lanjutan) |
| lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, sertapengaturan kerjanya naik sebagai perorangan maupun sebagai kelompokSedarmayanti (2009:47) |  |  | Gedung |  |  |
|  | Kenyamanan tempat bekerja | Tingkat kenyamanan tempat kerja | Ordinal | 17 |
| Lingkungan non fisikSendarmayanti (2009:46) | Keamanan Kerja | Tingkatkeamanan di lingkungan kerja | Ordinal | 18 |
| Hubungan Karyawan | Tingkathubungan antara karyawanyang baik | Ordinal | 19 |
| Kinerja Karyawan (Y)Kinerja adalah hasil kerja sacara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikanAnwar Prabu Mangkunegara (2011:60) | Kualitas kerja | kerapihan | Sejauh mana kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan | Ordinal | 20 |
| Kemampuan | Sejauh mana kesanggupan bekerja sesuai standar yang di tentukan | Ordinal | 21 |
| Keberhasilan | Sejauh mana pekerjaan sesuai dengan target | Ordinal | 22 |
| Kuantitas | Kecepatan | Sejauh mana menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu | Ordinal | 23 |
| Tanggung jawab | Kepuasan | Sejauh mana mengerjakan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan | Ordinal | 24 |
| Tabel 3.1 (Lanjutan) |
|  |  | Hasil | Sejauh mana tanggung jawab dengan hasil kerja | Ordinal | 25 |
| Kerja sama | Jalinan kerja | Sejauh mana hubungan pemimpin dengan pekerjaan | Ordinal | 26 |
| Kekompakan | Sejauh mana bersatu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lain | Ordinal | 27 |
| Inisiatif | Kemampuan | Sejauh mana kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 28 |

**3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data.

* + 1. **Populasi**

 Menurut Sugiyono (2012:115) Menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan krakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

 Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah karyawan pada PT. Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat yaitu sebanyak 400 orang.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sugiyono (2012:116). Penarikan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, tenanga dan waktu, menghadapi populasi yang begitu banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil harus benar-benar dapat mewakili. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan rumus *Slovin*, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Jumlah karyawan di PT Yamatogomu Indonesia Kaupaten Karawang Jawa Barat sebanyak 400 orang, maka penulis menggunakan rumus *Slovin* agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas berikut rumus Slovin, ukuran sampel dapat di hitung sebagai betikut :

$$n= \frac{N}{1+N.e^{2}}$$

Dimana :

n : Ukuran Sampel

N : Populasi

 e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam *sampling* ini adalah sebesar 10%)

 Berdasarkan penjelasan di atas, maka dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$ n=\frac{400}{\left(400\right)\left(0,1\right)^{2}+1}=80$$

Jadi di ketahui perhitungan untuk sampel dengan tingkat kesalahan 10% adalah sebanyak 80 responden.

* + 1. **Teknik *Sampling***

Teknik ini merupakan penelitian sampel, karena penulis hanya akan meneliti sebagian dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut, dinamakan penelitian sampel jika kita bermaksud untuk menggeneralisasikan, yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode *sampling* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *cluster sampling,* yaitu teknik pengambilan sample jika populasinya tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok tertentu atau *cluster* (Margono, 2004:127).

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena memiliki tujuan memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono 2013:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survei dan melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin,dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, terdiri dari :

Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meninjau atau mengunjungi perusahaan yang bersangkutan secara langsung, untuk mencatat informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

* 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala Human Resources Development PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

* 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada karyawan PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat responden mengenai motivasi, lingkungan kerja dan kinerja.

1. Data Skunder

File atau dokumen yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan data file laporan perusahaan dan data yang berhubungan dengan penelitian.

* 1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

 Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu *literature-literature*, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

* 1. Jurnal

Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian dianggap relevan dengan topik pendidikan.

* 1. Internet

Dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

* 1. Sejarah, literatur dan profil PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat.
	2. Rekapitulasi absensi PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat.
1. **Metode Analisis yang digunakan**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang akan dipakai adalah :

1. Analisis data Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafah prositivisme. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2012:12)

Berikut ini peneliti akanmenguraikan metode0metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian :

**3.5.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan (Sugiyono, 2013:177). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Cara mencari nilai korelasi adalah sebagai berikut:

$r=\frac{n(\sum\_{}^{}XY)-(\sum\_{}^{}X)(\sum\_{}^{}Y)}{\sqrt{[n(\sum\_{}^{}X^{2})-(\sum\_{}^{}X)^{2}][n(\sum\_{}^{}Y)^{2}-(\sum\_{}^{}Y)^{2}]}}$

Dimana:

 r = koefisien korelasi

 n = jumlah sampel

 X = skor per item pertanyaan

 Y = skor total

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya ≥ 0,3 (Sugiyono, 2013) dan jika koefisien korelasi *Product Moment*> r tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation >* 0,30 (Sugiyono, 2013:124).

**3.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau keandalan ialah indeks yang menunjukan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan (Juliansyah Noor, 2012: 130). Hal ini berarti menunjukan sejauh mana alat ukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama.

Pengujian reliabiltas dilakukan dengan metode *cronbach’s alpha*. *Cronbach’s alpha* adalah rumus matematis yang digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas ukuran. Rumus reliabilitas *Cronbach’s alpha*

$$r\_{ii}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1-\frac{Σσ^{2}}{σ\_{1}^{2}}\right]$$

$$σ^{2}=\frac{Σσ^{2}- \frac{\left(ΣX\right)^{2}}{N}}{N}$$

Keterangan:

rii = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum\_{}^{}σ^{2}$ = Jumlah Butir Pertanyaan

$σ\_{1}^{2}$ = Varians Total

 Menentukan reliabilitas dari alat ukur dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r*tabel*, maka dapat dikatakan reliabel, skala dikelompok ke dalam lima kelas dengan *range* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

(Juliansyah Noor, 2012: 165)

**3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Berikut ini peneliti akan menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian:

**3.6.1 Metode Instrumen**

Metode instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian metode instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Menurut Sugiono (2012:92) karena metode instrumen akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala yang terdiri dari sebagai berikut:

**3.6.1.1 Skala Nominal**

Skala nominal dalah skala yang paling sederhana, disusun menurut jenis /(kategoriny) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik yang lainnya. Skala nominal yaitu skala yang hanya mendasarkan pada pengelompokkan peristiwa atau fakta dan apabila menggunakan notasi angkat hal itu sama sekali tidak menunjukkan perbedaan kuantitaif tetapi hanya menunjukkan perbedaan kualitatif (Uhar Suharsaputra, 2012:72).

**3.6.1.2 Skala Ordinal**

Skala ini adalah mengukur yang mana skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai tinggi. Skala ordinal skala yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya.

**3.6.1.3 Skala Interval**

Skala interval adalah skala yang menujuukan jarak satu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama, sementara menurut Uhar Suharsaputra (2012:75) menjelaskan bahwa skala interval adalah skala pengukuran yang mana jarak satu tingkat dengan yang lainnya.

**3.6.1.4 Skala Rasio**

Skala ini adalah skala interval yang benar-benar memiliki nilai nol mutlak. Dengan demikian skala rasio menujukkan jenis pengukuran yang sangat jelas dan akurat.

**3.6.1.5 Skala Likert**

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjdi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar, 2009:83).

**3.6.2 Metode Analisis Data**

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasarkan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

 Metode kuantitatif ini menggunakan skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2012:93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan arah pernyataan sebagai berikut yang dapat ditunjukan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**

**Skala Likert**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban pertanyaan** | **Bobot Nilai** |
| **Bila Positif** | **Bila Negatif** |
| 1. SS (Sangat Setuju)
 | 5 | 1 |
| 1. S (Setuju)
 | 4 | 2 |
| 1. KS (Kurang Setuju)
 | 3 | 3 |
| 1. TS (Tidak Setuju)
 | 2 | 4 |
| 1. STS (Sangat Tidak Setuju)
 | 1 | 5 |

**Sumber : Sugiyono (2012:93)**

 Pada tabel 3.2 diatas dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pertanyaan dalam kuesioner. Bobot skor ini hanya memudahkan saja bagi responden dalam menjawab pertanyaan dari kuesioner.

Tahap analisis dilakukan sampai pada *scoring* dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai (1 sampai 5) frekuensi. Pada tahap selanjutnya indeks dihitung dengan metode *mean,* yaitu membagi total skor dengan jumlah responden. Angka indeks tersebut yang menunjukkan kesatuan tanggapan seluruh responden setiap variabel penelitian.

**Tabel 3.3**

**Kriteria Interpretasi Nilai Rata-rata (Mean)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interprestasi nilai** | **Tingkat hubungan** |
| 1,0 – 1,80 | Sangat Tidak Baik (Sangat Tidak Baik) |
| 1,90 – 2,60 | Lemah (Tidak Baik) |
| 2,70 – 3,40 | Cukup (Cukup Baik) |
| 3,50 – 4,20 | Kuat (Baik) |
| 4,30 – 5,00 | Sangat Kuat (Sangat Baik) |

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Interval = $\frac{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}{Jumlah Kriteria}$

Range nilai = $\frac{5-1}{5}$ = 0.8

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

 STB TB KB B SB

 1 1.8 2,6 3,4 4,2 5

**Gambar 3.1**

**Garis Kontinum**

**3.6.2.1 *Methode of Succesive Interval* (MSI)**

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, dimana yang

asalnya ordinal dirubah menjadi skala interval, karena dalam penggunaan analisis linear berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Sebelum data dianalisis dengan menggunakana metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Succesive Interval Method.* Langkah-langkah yang harus dilakuka sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi
3. Setiap frekuensi pada responden debagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*scale value*/SV)

SV= Density at Liwer Limit - Density at Upper Limit

 Area Under Upper Limit - Ares Under Lower Limit

1. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

Y = SV+(k)

K = 1+ (Svmin)

Penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows untuk memudahkan proses pengolahan data.

**3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Beganda**

 Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja(X1), Lingkungan Kerja *(*X2) terhadap Kinerja (Y) Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y=a+b\_{1}X\_{1}-b\_{2}X\_{2}$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja)

a = bilangan konstanta

b1 = koefisien regresi motivasi kerja

b2 = koefisien lingkungan kerja

X1 = Variabel bebas (motivasi kerja)

X2 = Variabel bebas (lingkungan kerja)

Untuk mendapatkan nilai a, b1 dan b2, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

∑Y = an+b1∑X1+b2∑X2

∑X1Y = a∑X1+b1∑X1+ b2∑X1X2

∑X2Y = a∑X2+ b1∑X1X2+ b2∑X22

Setelah a, b1 dan b2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y.

**3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda**

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1, X2 dan Y. dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R= \frac{JK\_{regresi}}{∑Y^{2}}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

JKregesi = Jumlah Kuadrat

∑Y2 = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari JKregresi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK\_{regresi}=b\_{1}\sum\_{}^{}X\_{1}Y+b\_{2}\sum\_{}^{}X\_{2}Y$$

Dimana:

$$\sum\_{}^{}X\_{1}Y=\sum\_{}^{}X\_{1}Y-\frac{(\sum\_{}^{}X\_{1})(\sum\_{}^{}Y)}{n}$$

$$\sum\_{}^{}X\_{2}Y=\sum\_{}^{}X\_{2}Y-\frac{(\sum\_{}^{}X\_{2})(\sum\_{}^{}Y)}{n}$$

Untuk mencari ∑Y2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum\_{}^{}Y^{2}=\sum\_{}^{}Y^{2}-\frac{(\sum\_{}^{}Y)^{2}}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan -1 < r <1 yaitu:

1. Apabila r = 1, artinya terdapat hubungan antara variabel X1, X2 dan variabel Y.
2. Apabila r = -1, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.
3. Apabila r = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013) seperti tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat hubungan** |
| 0,000-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,400-0,599 | Sedang |
| 0,600-0,799 | Kuat |
| 0,800-0,999 | Sangat Kuat |
|  |  |

**Sumber: Sugiyono (2013:184)**

**3.6.3 Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Motivasi Kerja), X2 (Lingkungan Kerja), dan Y (Kinerja), dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari Fhitung dan Ftabel.Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut:

H0 : β1 = β2 = 0 , Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja *(*X2) terhadapi Kinerja (Y)

Ha : β1 & β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Motivasi Kerja (X1), Lingkungan Kerja *(*X2) terhadapi Kinerja (Y)

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu α= 0,05.

Nilai Fhitung dicari dengan rumus :

 $F\_{hitung}= \frac{R^{2}k}{\left(1-R^{2}\right)/(n-k-1)}$

Dimana : R = koefisien korelasi ganda

 k = jumlah variabel independen

 n = jumlah anggota sampel

Selanjutnya hasil hipotesis Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak, Ha diterima

Jika Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima, Ha ditolak.

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji T dilaksanakan dengan membandingkan nilai Thitung dengan nilai Ttabel. Nilai Thitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

1. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha):

H0 : β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja (Y).

Ha : β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara variabel Motivasi Kerja (X1) terhadap Kinerja (Y).

H0 : β2 = 0, Tidak terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

H0 : β2 ≠ 0, Terdapat pengaruh antara variabel Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja (Y)

1. Taraf nyata yang digunakan adalah α = 0,05.

Nilai Thitung dicari dengan rumus :

$t=r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$

Dimana : r= nilai korelasi parsial

 t= Statstik uji korelasi

 n= jumlah sampel

selanjutnya, nilai Thitung dibandingkan dengan Ttabel dan ketentuannya sebagai berikut :

Jika Thitung> Ttabel, maka H0 ditolak, Ha diterima

Jika Thitung< Ttabel, maka H0 diterima, Ha ditolak

**3.6.3.1 Koefisien Determinasi**

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh X1, X2 dan variabel Y. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$Kd=R^{2} x 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terkait

R2 = Kuadrat koefisien korelasi berganda

**3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu karyawan PT Yamatogomu Indonesia Kabupaten Karawang Jawa Barat. Adapun waktu untuk menyelesaikan penelitian ini terhitung mulai dari Maret 2017 s/d April 2017.

**3.8 Rancangan Kuesioner**

 Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan.